



Efektivitas Metode Gabungan *Wahdah* dan *Kitabah* Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas X MAS Kasratussa'adah Paya Katip

Ayu Syafitri¹, Ali Mukhlis AR², Marhan Hasibuan³

Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email: Alungdavinci@gmail.com¹, ali_mukhlisar@staijm.ac.id², marhan_hasibuan@staijm.ac.id³

DOI:

Received: Mei 2024

Accepted: September 2024

Published: September 2024

Abstract:

The combined method of *wahdah* and *kitabah* is a method of memorizing the verses of the Qur'an in which a santri or student memorizes verse by verse first, then after memorizing or not yet perfecting the memorization, write it down on the paper provided. This method was applied to improve the quality of students' memorization of the Al-Qur'an Hadith subject class X MAS Kasratussa'adah Paya Katip. The subjects of this research were X MAS Kasratussa'adah Paya Katip, totaling 40 people. This research was carried out in two cycles, where each cycle consisted of planning, acting, observing and reflecting. From the analysis of the data that the author obtained, it is known that the initial condition is that in class In the pre-cycle implementation, the average student score was 72.88 with a total of 42.5% complete. Then cycle I was carried out, from the classroom action research data carried out there was an increase in the average score in cycle I to 78.21 with a total of 62.5% completeness. Continuing to the second cycle of action, in this action there was another increase, namely the average student score was 84.01 with a total of 92.5% completeness. This shows that the combined method of *wahdah* and *kitabah* can improve the quality of students' memorization of the Al-Qur'an Hadith subject class X MAS Kasratussa'adah Paya Katip.

Keywords: *Combined Wahdah and Kitabah Method, Quality of Memorization.*

Abstrak:

Metode gabungan *wahdah* dan *kitabah* merupakan metode menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan langkah seorang santri atau siswa menghafal ayat-ayat per ayat terlebih dahulu kemudian setelah hafal atau belum sempurna hafalannya dituliskan pada kertas yang telah disediakan. Metode ini diterapkan untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X MAS Kasratussa'adah Paya Katip. Subjek penelitian ini adalah X MAS Kasratussa'adah Paya Katip yang berjumlah 40 orang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan (*planning*) tindakan (*acting*) pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Dari analisis data yang penulis dapatkan, diketahui kondisi awal bahwa di kelas X MAS Kasratussa'adah Paya Katip terjadi permasalahan yaitu kualitas hafalan siswa masih rendah dan jauh dari KKM yang ditetapkan oleh pihak Madrasah. Pada pelaksanaan pra siklus diperoleh nilai rata-rata siswa 72,88 dengan jumlah ketuntasan 42,5%. Kemudian dilaksanakan siklus I, dari data penelitian tindakan kelas yang dilakukan terdapat peningkatan nilai rata-rata pada siklus I menjadi 78,21 dengan jumlah ketuntasan 62,5%. Dilanjutkan ke tindakan siklus II, pada tindakan ini terjadi peningkatan lagi yaitu nilai rata-rata siswa 84,01 dengan jumlah ketuntasan 92,5%. Hal ini menunjukkan bahwa metode gabungan *wahdah* dan *kitabah* dapat meningkatkan kualitas hafalan siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X MAS Kasratussa'adah Paya Katip.

Kata Kunci: *Metode Gabungan Wahdah dan Kitabah, Kualitas Hafalan.*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an diturunkan Allah kepada Rasulullah Muhammad SAW untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus (Adkha, 2019). Al-Qur'an dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pilihan kosakatanya, tapi juga kandungannya baik yang tersurat maupun yang tersirat, bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Semua hasil kajian yang telah dituangkan dalam jutaan jilid buku, dari generasi ke generasi dengan berbagai perbedaan pendekatan sesuai dengan perbedaan kemampuan dan kecenderungan para ilmuwan (Cici Puspa, 2023).

Belajar Al-Qur'an dapat dibagi pada beberapa tingkatan, yaitu belajar membaca sampai lancar dan baik, sesuai kaidah-kaidah yang berlaku dalam qira'at dan tajwid, belajar arti dan maksud ayat sampai mengerti apa yang terkandung di dalamnya, dan belajar menghafal di luar kepala sebagaimana dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah, pada masa *Tabi'in* hingga saat ini (Yuliasutik, 2022).

Menghafal seluruh isi kitab Al-Qur'an merupakan fardu'ain, yaitu merupakan bagian dari kewajiban setiap muslim terutama sebagai syarat untuk melaksanakan perintah shalat. Sejak Rasulullah Muhammad SAW masih hidup, menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu model yang dikembangkan di dalam mengajarkan Al-Qur'an dan menstimulus (merangsang) tumbuhnya motivasi amaliyah sesuai dengan ayat-ayat yang telah diturunkan. Karena itu menghafal Al-Qur'an sudah dikembangkan sejak awal turunnya ayat. Rasulullah Muhammad SAW menyuruh para sahabat untuk menghafal dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Rasulullah juga menerangkan bagaimana ayat tersebut disusun dalam suatu surat, yakni mana ayat yang dahulu dan mana ayat yang berikutnya. Hingga perintah ini dijadikan sebagai peraturan yaitu Al-Qur'an itu tetap dipelihara ketumbuhannya. Disamping menulis, Nabi juga menganjurkan supaya Al-Qur'an itu tetap dibaca dan dihafal juga diwajibkan dalam shalat (M. Sonhadji, 2015).

Tradisi menghafal Al-Qur'an juga dilakukan oleh para ulama atau cendekiawan muslim di zaman keemasan Islam, seperti Imam Syafi'i, Ibnu Sina, dan para ilmuwan muslim lainnya. Para cendekiawan muslim saat itu, apapun bidang keahliannya tetap berpijak di atas pondasi tahfidz Al-Qur'an yang kuat. Imam Syafi'i telah hafal Al-Qur'an sejak usia tujuh tahun. Begitu juga dengan Ibnu Sina, seorang pakar kedokteran, sudah hafal Al-Qur'an sejak usia sembilan tahun (Wajdi, 2010).

Banyak keutamaan maupun manfaat yang dapat diperoleh dari sang penghafal, baik itu keutamaan yang diperolehnya di dunia maupun di akhirat kelak. Orang-orang yang tidak mengkaji rahasia-rahasia yang diwahyukan dalam Al-Qur'an, hidup dalam keadaan menderita dan berada dalam kesulitan. Ironisnya mereka tidak pernah mengetahui penyebab penderitaan mereka. Dalam

pada itu orang-orang yang mempelajari rahasia-rahasia dalam Al-Qur'an itu jelas, mudah dan cukup sederhana untuk dipahami oleh setiap orang (Yahya, 2013).

Selain memiliki manfaat di dalam menjaga kebahagiaan hidup bagi dirinya sendiri, penghafal Al-Qur'an memegang peranan yang sangat penting dalam menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an hingga akhir zaman (Sugianto, 2014). Dengan adanya para penghafal Al-Qur'an itulah akan adanya koreksi bilamana dalam pencetakan mushaf Al-Qur'an terdapat salah cetak. Di dalam pewarisan nilai-nilai ajaran Islam, kegiatan menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keniscayaan. Karena itulah menghafal Al-Qur'an diterapkan melalui lembaga-lembaga pendidikan baik pesantren, madrasah diniyah, taman pendidikan Al-Qur'an, pendidikan formal di bawah lembaga-lembaga pendidikan Islam maupun lembaga pendidikan formal di bawah Kementerian Agama terutama pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah (RI, 2013).

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di bangku madrasah mulai tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah sampai Aliyah. Mata pelajaran ini diajarkan pada siswa dengan tujuan agar siswa memiliki bekal kemampuan menguasai Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup menuju kebahagiaan hakiki yakni kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Al-Qur'an Hadis sebagai salah satu mata pelajaran, di dalamnya terdapat sejumlah materi yang berkaitan dengan kompetensi membaca, menulis, menghafal, menerjemahkan sampai mengetahui kandungan atau Hadis, juga terhadap asbabun nuzul atau asbabul wurud dari materi tersebut.

Agar mencapai tujuan dibutuhkan suatu strategi dan cara yang pantas dan cocok, sehingga tercapainya tujuan yang diinginkan. Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, disamping memerlukan strategi juga memerlukan metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu strategi dan metode merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an (Mubarokah, 2019).

Melalui belajar mengajar menghafal Al-Qur'an dan Hadis sebagai bagian dari proses pendidikan memerlukan pendekatan, strategi, teknik, dan taktik agar dapat mencapai tujuan yang digariskan. Banyak metode menghafal Al-Qur'an telah dikembangkan oleh para ulama dan umat Islam. Secara umum metode menghafal Al-Qur'an tersebut antara lain adalah metode *tahfidz*, metode *wahdah*, metode *kitabah*, metode gabungan *wahdah* dan *kitabah*, metode jama', metode *talaqqi*, metode *jibril*, metode *isyarat*, dan metode *takrir* (Al-Hafidz, 2015).

Sebuah metode dirancang sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu. Karena itu untuk mewujudkan kualitas hafalan Al-Qur'an tidak cukup hanya menggunakan satu metode, tetapi

menggabungkan beberapa metode sekaligus. Penerapan gabungan beberapa metode tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti perbedaan usia anak, perbedaan tingkat kecerdasan anak, perbedaan kecenderungan anak, perbedaan kondisi fisik anak, perbedaan latar belakang kehidupan keluarga, dan perbedaan keadaan komunitas sosial.

Salah satu sekolah yang memberikan kewajiban untuk menghafal ayat Al-Qur'an kepada siswanya adalah MAS Kasratussa'adah Paya Katip. Berdasarkan observasi pra penelitian yang penulis lakukan pada kelas X didapati bahwa guru mata pelajaran mengajarkan siswa menghafal dengan metode *tahfidz* yaitu dengan memberikan tugas hafalan kepada siswa sesuai waktu yang ditentukan, kemudian siswa membaca dan menghafalkan sendiri materi hafalannya, dan setelah ia yakin benar-benar hafal maka menyodorkan hafalan dihadapan guru pembimbing.

Melalui metode tersebut didapati bahwa kualitas hafalan siswa masih rendah karena siswa hanya mengejar hafalan tanpa memperhatikan tajwid, makharijul hurufnya, selain itu didapati juga masih banyak siswa yang belum tuntas KKM karena masih belum bisa menghafal sesuai waktu yang disepakati. Hal ini terjadi karena siswa masih belum menemukan metode menghafal Al-Qur'an yang tepat.

Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengajarkan kepada siswa metode menghafal gabungan *wabdah* dan *kitabab*. Metode gabungan antara *wabdah* dan *kitabab* merupakan metode menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan langkah seorang santri atau siswa menghafal ayat-ayat per ayat terlebih dahulu kemudian setelah hafal atau belum sempurna hafalannya dituliskan pada kertas yang telah disediakan. Setelah ia telah mampu mereproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalkannya dalam bentuk tulisan, maka ia melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya, tetapi jika penghafal belum mampu mereproduksi hafalannya ke dalam tulisan secara baik, maka ia kembali menghafalkannya sehingga ia benar-benar mencapai hafalan yang maksimal.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan jenis masalahnya maka penelitian ini lebih tepat menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) sebenarnya diawali dengan dari istilah "*action research*" atau penelitian tindakan. Secara umum "*action research*" digunakan untuk menemukan pemecahan permasalahan yang dihadapi seseorang dalam tugasnya sehari-hari di mana pun tempatnya, baik di kantor, di rumah sakit, di kelas, maupun ditempat tugas-tugas lain.

Istilah "*action research*" sangat dikenal dalam penelitian pendidikan, bahkan sudah merupakan aliran tersendiri. Untuk membedakannya dengan "*action research*" dalam bidang lain, para peneliti sering menggunakan istilah "*classroom action research*" atau "*classroom research*". Dengan pemanambahan "*classroom*" pada "*action research*", kegiatan lebih diarahkan pada pemecahan masalah pembelajaran melalui penerapan langsung di kelas, walaupun istilah "kelas" perlu dipahami lebih luas lagi, yaitu tidak hanya di dalam ruang kelas, tetapi di tempat mana saja guru melaksanakan

tugas-tugas pembelajaran (Muslich, 2017).

Penelitian tindakan adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti dan praktis. Penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya (Sanjaya, 2019).

Subjek penelitian ini adalah pada siswa kelas X MAS Kasratussa'adah Paya Katip tahun ajaran 2023-2024 yang berjumlah 40 orang siswa. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran SKI dan tes kepada siswa kelas X MAS Kasratussa'adah Paya Katip tahun ajaran 2023-2024 yang berjumlah 40 orang siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tindakan Pertama (Siklus I)

a. Permasalahan

Berdasarkan pengamatan langsung dan hasil tes awal hafalan dengan siswa setelah dilakukan pretest (tes awal), diperoleh bahwa siswa mengalami kesulitan menghafal dengan metode yang sebelumnya diterapkan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Adapun hasil pretest hafalan dan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti, permasalahan yang dihadapi siswa dalam hafalan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada umumnya:

- 1) Metode menghafal yang digunakan monoton.
- 2) Rendahnya kualitas hafalan siswa.
- 3) Banyak siswa yang tidak memenuhi nilai KKM

Dari permasalahan di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa harus dilakukan tindakan yang dapat meningkatkan kualitas hafalan siswa dengan menerapkan metode gabungan *wahdah* dan *kitabab*.

b. Perencanaan Tindakan I

Setelah diperoleh letak kesulitan dari hasil pengamatan dan pretest (Tes Awal), maka ditahap ini yang dilakukan peneliti adalah merencanakan tindakan yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu kelas X di MAS Kasratussa'adah Paya Katip.
- 2) menentukan ayat maupun surat Al-Qur'an yang diajarkan untuk dihafal kepada siswa dengan menggunakan metode gabungan *wahdah* dan *kitabab* yaitu surat Al-A'la.
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar kesiapan peneliti lebih maksimal.
- 4) Guru dan peneliti menyusun instrument penelitian yang meliputi lembar observasi keaktifan siswa.

c. Pelaksanaan Tindakan I

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dimana peneliti bertindak sebagai guru di kelas. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode gabungan *wahdah* dan *kitabab*. Surat Al-Qur'an yang dihafalkan yaitu surat Al-A'la.

Pertemuan I, Pada pertemuan siklus I ini, sebelum memulai proses pembelajaran, guru mengucapkan salam ketika masuk dikelas, membaca doa belajar bersama dan mengabsen siswa. Kemudian kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah:

- 1) Guru pembimbing membacakan terlebih dahulu satu surat yang akan dihafalkan di depan siswa, dengan becaan tartil. Cara ini biasanya diulang 5 sampai 10 kali dan siswa dilarang untuk membuka Al-Qur'an agar konsentrasi tidak terpecah.
- 2) Guru pembimbing mengajak siswa menirukan surat yang sedang dihafalkan, ayat per ayat atau potongan ayat, diulang antara 5 sampai 10 kali per ayat atau per potongan ayat.
- 3) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menghafal
- 4) Siswa selanjutnya menuliskan lafadz atau ayat-ayat yang akan di hafalkan dan setelah itu menyetorkan hafalannya kepada guru.
- 5) Guru pmbimbing menguji kemampuan tiap siswa dengan menunjuk secara acak setiap selesai menirukan ayat yang dihafal.
- 6) Di akhir pelajaran hafalan diulang bersama-sama di dalam kelas antara 1 sampai 2 kali ulangan.
- 7) Siswa yang mengalami kesulitan di dalam menghafal diberi bimbingan khusus dengan memanfaatkan waktu sebelum atau sesudah jamaah shalat dzuhur.

d. Observasi I

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu pengamatan terhadap kualitas hafalan siswa setelah menerapkan metode gabungan *wahdah* dan *kitabab*. Surat Al-Qur'an yang dihafalkan yaitu surat Al-A'la.

Dari hasil yang diperoleh, dapat di lihat kualitas hafalan siswa sudah mengalami kemajuan. Dari hasil praktek hafalan yang dilakukan pada siklus I terjadi peningkatan pada siswa yang "Tuntas", dan terjadi penurunan pada siswa yang "Belum Tuntas". Dari tabel diatas dapat diketahui praktek hafalan pada siklus I bahwa dari 40 siswa terdapat 25 siswa (62,5%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan hafalan dengan nilai KKM 75, sedangkan 15 siswa (37,5%) belum mencapai tingkat ketuntasan hafalan dengan nilai KKM 75 dan nilai rata-rata kualitas hafalan siswa yaitu 78,21. Penerapan metode gabungan *wahdah* dan *kitabab* yang dilakukan peneliti sudah dapat meningkatkan kualitas hafalan siswa tetapi belum mencapai 85% ketuntasan siswa dengan nilai KKM 75. Oleh karena itu, peneliti akan melanjutkan penelitian ini pada tahap kedua (Siklus II).

e. Analisis Data I

1) Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk mentransformasikan data yang diperoleh dari lapangan kedalam bentuk transkrip catatan. Dari hasil praktek hafalan I diperoleh bahwa masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

2) Memaparkan Data

Data yang sudah direduksi kemudian dijelaskan dengan paparan data. Berdasarkan tes praktek hafalan siklus I diperoleh paparannya yang terdapat pada tabel 4.6 diatas. Dari tabel 4.6 tersebut dapat diketahui dari 40 siswa terdapat 25 siswa (62,5%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan hafalan dengan nilai KKM 75, sedangkan 15 siswa (37,5%) belum mencapai tingkat ketuntasan hafalan dengan nilai KKM 75 dan nilai rata-rata kualitas hafalan siswa yaitu 78,21.

3) Kesimpulan

Dari tes praktek hafalan I diperoleh peningkatan nilai rata-rata kualitas hafalan siswa dari praktek hafalan sebelumnya adalah 72,88 menjadi 78,21. Dari hasil observasi, ketuntasan kualitas hafalan siswa tetapi belum mencapai 85% ketuntasan siswa dengan

nilai KKM 75. Hasil ini digunakan sebagai tolak ukur dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

f. Refleksi I

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kualitas hafalan siswa dari praktek hafalan siklus I masih rendah dan masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam mengafal pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, yaitu 15 siswa dengan nilai persentase 37.5%. masih banyak yang harus diperbaiki untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa baik dari tajwid, kelancaran maupun capaian target hafalan. Berdasarkan data tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan tindakan unit siklus II.

2. Tindakan Kedua (Siklus II)

a. Permasalahan

Adapun yang menjadi permasalahan pada siklus II adalah kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan tes hasil belajar pada siklus I kendala yang ditemukan adalah:

- 1) Masih terdapat siswa yang belum memenuhi KKM kualitas hafalan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.
- 2) Masih ada sebagian siswa yang kurang kesulitan meningkatkan kualitas hafalan baik dari segi tajwid, kelancaran maupun target hafalan.

b. Perencanaan Tindakan II

Untuk meningkatkan keberhasilan dan memperbaiki ketidak tuntasan belajar yang terdapat pada siklus I, maka langkah-langkah yang ditempuh pada rencana tindakan II adalah:

- 1) menentukan tindakan perbaikan atau revisi dalam tindakan siklus I
- 2) Guru dan peneliti melakukan identifikasi masalah yang ada pada siklus I dan akan di perbaiki pada siklus II
- 3) Guru dan peneliti membuat RPP yang sudah disesuaikan dengan materi pelajaran dengan menerapkan metode gabungan *wahdah* dan *kitabab*.

c. Pelaksanaan Tindakan II

Pembelajaran yang dilakukan pada tindakan II ini, peneliti kembali melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode gabungan *wahdah* dan *kitabab* dengan harapan hasilnya akan lebih meningkat dari pada hasil yang diperoleh pada siklus I. Pertemuan II, sebagai tindakan II yang dilakukan dengan berbagai perbaikan. Kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Guru pembimbing membacakan terlebih dahulu satu surat yang akan dihafalkan di depan siswa, dengan becaan tartil. Cara ini biasanya diulang 5 sampai 10 kali dan siswa dilarang untuk membuka Al-Qur'an agar konsentrasi tidak terpecah.
- 2) Guru pembimbing mengajak siswa menirukan surat yang sedang dihafalkan, ayat per ayat atau potongan ayat, diulang antara 5 sampai 10 kali per ayat atau per potongan ayat.
- 3) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menghafal
- 4) Siswa selanjutnya menuliskan lafadz atau ayat-ayat yang akan di hafalkan dan setelah itu menyetorkan hafalannya kepada guru.
- 5) Guru pmbimbing menguji kemampuan tiap siswa dengan menunjuk secara acak setiap selesai menirukan ayat yang dihafal.
- 6) Di akhir pelajaran hafalan diulang bersama-sama di dalam kelas antara 1 sampai 2 kali ulangan.

- 7) Siswa yang mengalami kesulitan di dalam menghafal diberi bimbingan khusus dengan memanfaatkan waktu sebelum atau sesudah jamaah shalat dzuhur.

d. Observasi II

Sama halnya pada siklus I, observasi pada siklus II dilakukan oleh peneliti yaitu pengamatan terhadap kualitas hafalan siswa setelah menerapkan metode gabungan *wabdah* dan *kitabab*. Surat Al-Qur'an yang dihafalkan yaitu surat Al-A'la.

Dari hasil yang diperoleh dapat diketahui kualitas hafalan siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada siklus II pertemuan terakhir lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I, ini terlihat dari 40 siswa terdapat 37 siswa (92,5%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan hafalan dengan nilai KKM 75, sedangkan 3 siswa (7,5%) belum mencapai tingkat ketuntasan hafalan dengan nilai KKM 75 dan nilai rata-rata kualitas hafalan 40 siswa yaitu 84,01%. Maka dengan adanya perbaikan pada siklus II telah mencapai tingkat ketuntasan siswa secara klasikal, yaitu ketuntasan siswa melebihi 85% dan nilai KKM melebihi 75.

e. Analisis Data II

1) Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk mentransformasikan data yang diperoleh dari lapangan kedalam bentuk transkrip catatan. Dari hasil praktek hafalan II diperoleh bahwa kualitas hafalan siswa meningkat dibandingkan dengan siklus I, ini terlihat dari hasil hasil praktek hafalan yang sudah dipaparkan.

2) Memaparkan Data

Data yang sudah direduksi kemudian dijelaskan dengan paparan data. Berdasarkan tes praktek hafalan siklus II pada pertemuan kedua dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kualitas hafalan siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada tes siklus II pertemuan terakhir lebih meningkat dibanding siklus I, ini terlihat dari 40 siswa terdapat 37 siswa (92,5%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan hafalan dengan nilai KKM 75, sedangkan 3 siswa (7,5%) belum mencapai tingkat ketuntasan hafalan dengan nilai KKM 75 dan nilai rata-rata hasil tes 40 siswa yaitu 84,01% dan pembelajaran pada akhir siklus II telah mencapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal, maka pembelajaran dikatakan tuntas.

3) Kesimpulan

Dari tes hasil belajar II diperoleh peningkatan nilai rata-rata pemahaman belajar siswa dari tes sebelumnya adalah 78,21 menjadi 84,01%. Dari hasil observasi, kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

f. Refleksi II

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kualitas hafalan siswa pada siklus II ini lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II ini siswa lebih meningkatkan kualitas hafalan dari segi tajwid, kelancaran bacaan dan target hafalan dengan menerapkan metode gabungan *wabdah* dan *kitabab*. Hal ini didasarkan pada hasil praktek hafalan yang menunjukkan peningkatan semakin membaik dari setiap praktek hafalan yang dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase ketuntasan kualitas hafalan siswa yaitu dari praktek awal 42,5%, pada siklus I menjadi 62,5% kemudian pada siklus II menjadi 92,5%. Dapat disimpulkan bahwa persentase kualitas hafalan siswa dengan menerapkan metode gabungan *wabdah* dan *kitabab* pada siklus I, Siklus II mengalami peningkatan. Selengkapnya

rekapitulasi kualitas hafalan siswa pada pra tindakan, siklus I dan siklus II.

Tabel 1: Rekapitulasi kualitas hafalan siswa pada pra tindakan/pre test, siklus I dan siklus II

Siklus	Kumulatif Nilai	Nilai Rata-rata	Persentase Ketuntasan
Tindakan/Pre Test	2.915	72,88	42,5%
Siklus I	3.128,33	78,21	62,5%
Siklus II	3.360,33	84,01	92,5%

Dengan demikian, berdasarkan rekapitulasi kualitas hafalan siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis telah sesuai dengan target yang ingin dicapai, karena tingkat kualitas hafalan siswa sudah tercapai, maka guru tidak melanjutkan pada siklus berikutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode gabungan *wahdah* dan *kitabab* dapat meningkatkan kualitas hafalan siswa.

3. Pembahasan

Penerapan metode gabungan *wahdah* dan *kitabab* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dapat meningkatkan kualitas hafalan siswa. Hal ini telah dibuktikan dengan terlaksananya dan tercapainya hasil kualitas hafalan siswa di kelas X MAS Kasratussa'adah Paya Katip.

Berdasarkan tes awal hafalan yang diberikan peneliti sebelum pembelajaran dengan menerapkan metode gabungan *wahdah* dan *kitabab* diperoleh nilai rata-rata kualitas hafalan siswa 72,88 terdapat 17 siswa dengan nilai persentase 42,5% yang telah mencapai tingkat ketuntasan hafalan secara perseorangan dengan nilai KKM 75. Sedangkan 23 siswa dengan nilai persentase 57,5% belum mencapai tingkat ketuntasan hafalan dengan nilai KKM 75, dari tingkatan ketuntasan klasikal yang diperoleh masih tergolong sangat rendah. Maka dari itu, pelaksanaan penerapan metode gabungan *wahdah* dan *kitabab* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang dilakukan pada siklus I dan siklus II diharapkan dapat meningkatkan kualitas hafalan siswa.

Diakhir siklus I siswa dilakukan praktek hafalan I yang kemudian terdapat 25 siswa dengan nilai persentase 62,5% yang telah mencapai tingkat ketuntasan praktek hafalan, sedangkan 15 siswa dengan nilai persentase 34,37% belum mencapai tingkat ketuntasan praktek hafalan, dan nilai rata-ratanya 78,21. Dari tingkatan ketuntasan klasikal yang diperoleh belum mencapai hasil yang memuaskan, maka pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

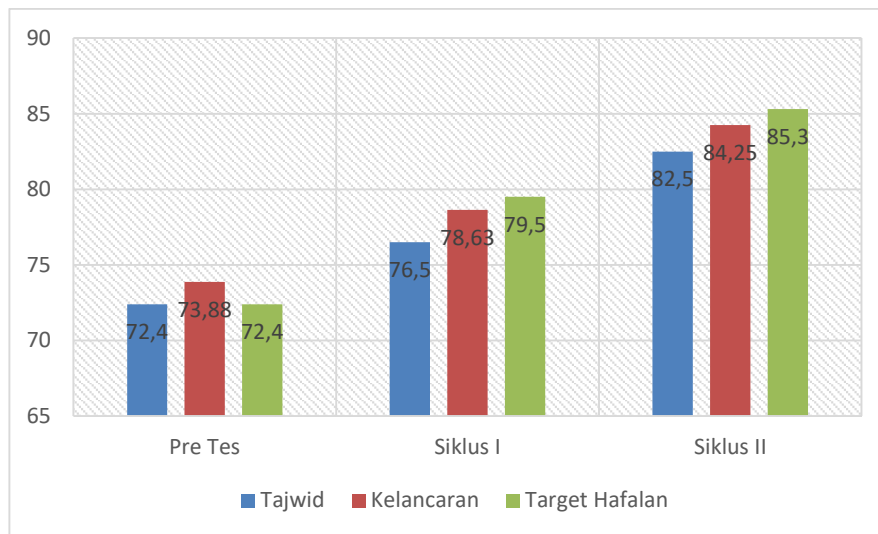
Kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus II, siswa kembali dilakukan praktek hafalan II yang kemudian diperoleh pada pertemuan II terdapat 37 siswa dengan nilai persentase 92,5% yang telah mencapai tingkat ketuntasan praktek hafalan, sedangkan 3 siswa dengan nilai persentase 7,5% dibawah tingkat ketuntasan praktek hafalan dan nilai rata-rata 84,01%. Dari ketuntasan tersebut sudah dapat dikatakan mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan penerapan metode gabungan *wahdah* dan *kitabab* dalam penelitian ini memberikan hasil yang baik.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdapat kesulitan menghafal pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Oleh karena itu, dilaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas hafalan siswa dengan menerapkan metode gabungan *wahdah* dan *kitabab*. Peningkatan kualitas hafalan juga dapat dilihat dari peningkatan tajwid, kelancaran bacaan dan target hafalan, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2: Rata-rata nilai tajwid, kelancaran dan target hafalan siklus I, II dan III

Siklus	Tajwid	Kelancaran	Target Hafalan
Tindakan/Pre Test	72,4	73,88	72,4
Siklus I	76,5	78,63	79,5
Siklus II	82,5	84,25	85,3

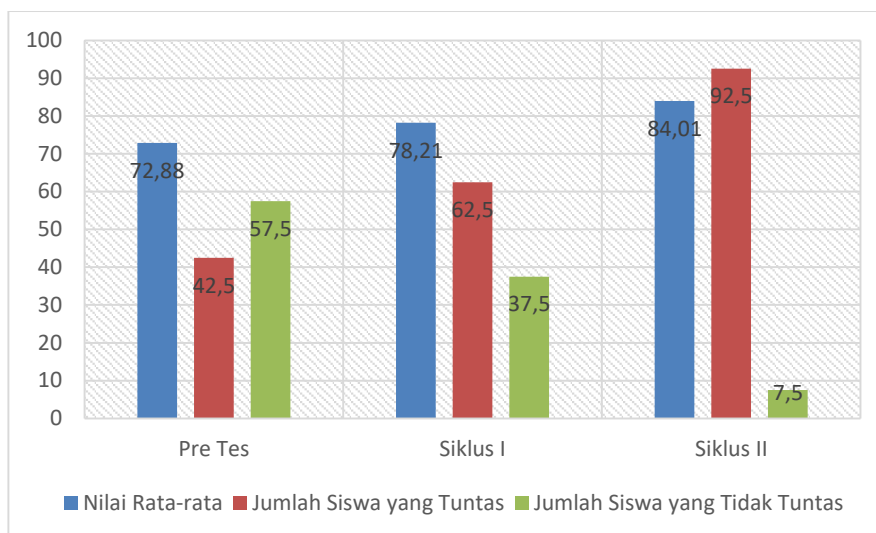
Berdasarkan tabel tersebut dapat digambarkan dalam diagram berikut ini:



Gambar 1: Diagram nilai tajwid, kelancaran dan target hafalan siklus I, II dan III

Berdasarkan tabel dan diagram di atas menunjukkan peningkatan nilai rata-rata segi tajwid, kelancaran dan target hafalan siswa. Adapun kualitas hafalan dari hasil dari pre test nilai rata-rata tajwid 72,4, kelancaran 73,88 dan target hafalan 72,4. Namun setelah diadakannya tindakan pada siklus I dengan menerapkan metode gabungan *wahdah* dan *kitabab* nilai rata-rata tajwid 76,5, kelancaran 78,63 dan target hafalan 79,5. Setelah diadakan tindakan perbaikan pada siklus II masih dengan menerapkan metode gabungan *wahdah* dan *kitabab* nilai rata-rata tajwid 82,5, kelancaran 84,25 dan target hafalan 84,5.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode gabungan *wahdah* dan *kitabab* berhasil dalam meningkatkan kualitas hafalan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Dibawah ini adalah tabel perbandingan dari jumlah, rata-rata, tuntas dan tidak tuntas kualitas hafalan dari pre test, siklus I dan siklus II. Perbandingan ini mencerminkan keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh penulis:



Gambar 2: Diagram persentase nilai rata-rata, persentase jumlah siswa tuntas dan tidak tuntas

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan peningkatan yang terjadi dari mulai pre test, siklus I dan siklus II. Adapun hasil dari pre test nilai rata-ratanya adalah 72,88 dengan jumlah siswa yang tuntas 17 siswa (42,5%) dan yang belum tuntas 23 siswa (57,5%). Namun setelah diadakannya tindakan pada siklus I dengan menerapkan metode gabungan *wahdah* dan *kitabab* nilai rata-rata meningkat menjadi 78,21 dengan jumlah siswa yang tuntas 25 siswa (62,5%) dan yang belum tuntas 15 siswa (37,5%). Setelah diadakan tindakan perbaikan pada siklus II masih dengan menerapkan metode gabungan *wahdah* dan *kitabab* nilai rata-rata meningkat menjadi 84,01% dengan jumlah siswa yang tuntas 37 siswa (92,5%) dan yang belum tuntas 3 siswa (7,5%).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis tindakan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode gabungan *wahdah* dan *kitabab* dapat meningkatkan kualitas hafalan siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X MAS Kasratussa'adah Paya Katip. Hal ini karena peserta didik yang tuntas sudah melebihi 85% yaitu 92,5% dan nilai rata-rata siswa 84,01% melebihi nilai KKM 75.

KESIMPULAN

Sebelum diterapkan metode gabungan *wahdah* dan *kitabab* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas X MAS Kasratussa'adah Paya Katip berdasarkan hasil tes awal hafalan diperoleh nilai rata-rata yaitu 72,88 dengan jumlah siswa yang tuntas 17 siswa (42,5%) dan yang belum tuntas 23 siswa (57,5%). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas hafalan siswa masih rendah.

Setelah diterapkan metode gabungan *wahdah* dan *kitabab* terlihat bahwa kualitas hafalan siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X MAS Kasratussa'adah Paya Katip mengalami peningkatan secara signifikan. Di dalam Pra Tindakan diperoleh nilai rata-rata sebesar 72,88 dengan jumlah siswa yang tuntas 17 siswa (42,5%) dan yang belum tuntas 23 siswa (57,5%). Pada siklus I nilai rata-rata menjadi 78,21 dengan jumlah siswa yang tuntas 25 siswa (62,5%) dan yang belum tuntas 15 siswa (37,5%). Pada siklus II nilai rata-rata menjadi 84,01% dengan jumlah siswa yang tuntas 37 siswa (92,5%) dan yang belum tuntas 3 siswa (7,5%).

Penerapan metode gabungan *wahdah* dan *kitabab* efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X MAS Kasratussa'adah Paya Katip, hal ini

dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata dan peningkatan jumlah siswa yang memenuhi standar KKM setelah melakukan pembelajaran menerapkan metode gabungan *wahdah* dan *kitabah*. Peserta didik yang tuntas sudah melebihi 85% yaitu 92,5% dan nilai rata-rata siswa 84,01% melebihi nilai KKM 75.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal Millia Islamia yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adkha, A. Q. (2019). Metode Wahdah dalam Pembelajaran Tahfiz Alquran di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1.
- Al-Hafidz, A. W. (2015). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cici Puspa, d. (2023). Penerapan Metode Wahdah Dan Kitabah Dalam Pembelajaran Al-Qaur'an Hadis Di Ponpes Darussalam Pinagar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 74.
- M. Sonhadji, d. (2015). *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf.
- Mubarokah, S. (2019). Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin Dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan. *Jurnal Penelitian Tarbawi*, 4(1), 2.
- Muslich, M. (2017). *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- RI, K. A. (2013). *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*. Jakarta: Kemenag.
- Sanjaya, W. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Sugianto, I. A. (2014). *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Mujahid Press.
- Wajdi, M. A. (2010). *Tahfiz (Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Susah?)*. Bandung: YKM Press.
- Yahya, H. (2013). *Beberapa Rahasia dalam al-Qur'an*. Surabaya: Risalah Gusti.
- Yuliasutik, W. S. (2022). Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran (Studi Kasus Di MTs At-Taufiq Sambongdukuh Jombang). *An-Nafah Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 2(2), 68.